

Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh

Dhia Raihan¹, Ahadin², Hasniyati³
^{1,2,3} PGSD, Universitas Syiah Kuala
e-mail : dhiaraihan157@gmail.com

Abstrak

Kesulitan dalam keterampilan menulis masih sering terjadi di sekolah dasar, terutama dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, serta tata bahasa. Selain itu, siswa mengalami kendala dalam mengekspresikan ide secara tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru, respons siswa, dan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan model *Quantum Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *concurrent triangulation strategy*. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V, sedangkan sampel terdiri dari 32 siswa kelas VB yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru dalam menggunakan model *Quantum Learning* berlangsung secara sistematis dengan strategi pembelajaran yang menarik, seperti pemberian *reward* sederhana, *ice breaking*, serta diskusi kelompok yang membantu siswa memahami materi dengan baik. (2) Respons siswa terhadap model ini tergolong positif, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis. (3) Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 86,25, yang termasuk dalam kategori "Sangat Efektif". Sebagian besar siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang lebih jelas, kosakata yang sesuai, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, model *Quantum Learning* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : *Efektivitas, Quantum Learning, Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi*

Abstract

Difficulties in writing skills still often occur in elementary schools, especially in the use of punctuation, capitalization, and grammar. In addition, students experience obstacles in expressing ideas in writing. This study aims to analyze teacher activities, student responses, and improvements in the ability to write descriptive texts through the use of the Quantum Learning model in grade V students of SD Negeri 56 Banda Aceh. This study uses a mixed method with a concurrent triangulation strategy design. The research population involved all grade V students, while the sample consisted of 32 grade VB students consisting of 16 boys and 16 girls. The results of the study showed that (1) teacher activities in using the Quantum Learning model took place systematically with interesting learning strategies, such as giving simple rewards, ice breaking, and group discussions that helped students understand the material well. (2) Student responses to this model were positive, as shown by the results of the questionnaire which revealed that most students felt more confident and motivated in writing. (3) The test results showed that students' writing skills had increased with an average score of 86.25, which was included in the "Very Effective" category. Most students are able to compose descriptive texts with a clearer structure, appropriate vocabulary, and correct use of spelling and punctuation. Thus, the Quantum Learning model can be applied as a learning model that supports improving students' writing skills at the elementary school level.

Keywords: *Effectiveness, Quantum Learning, Writing Ability, Descriptive Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam memajukan suatu negara (Khoir et al., 2024). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki beban yang besar dalam pengembangan sektor pendidikan. Ada berbagai cara dalam pengembangan sektor pendidikan, salah satunya adalah dengan mengembangkan sistem pengajaran seperti kurikulum pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Seiring perkembangan zaman dengan ditandai oleh perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai inovasi dalam pendidikan terus digagas. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Sekolah adalah sarana kompleks dan terstruktur yang tidak hanya terdiri dari pendidik saja, melainkan terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung untuk tujuan yang sama yaitu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahananingtyas (2019), menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang kompleks itu tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga melibatkan sejumlah komponen yang terdiri atas mata pelajaran, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber belajar, manajemen interaksi, evaluasi dan siswa itu sendiri.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, mata pelajaran merupakan salah satu komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik perlu menguasai empat keterampilan utama. Keempat keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Silaswati et al., 2019). Menulis sebagai salah satu keterampilan yang melibatkan proses menuangkan gagasan menjadi bentuk tulisan. Menulis merupakan proses menciptakan simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya (Tarigan, 2013). Menurut Nani dan Hendriana (2019), menulis adalah kegiatan penting dalam proses pembelajaran karena setiap orang yang menulis tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Keterampilan menulis ini tidak hanya membantu dalam komunikasi, tetapi juga dalam pengembangan pemikiran dan kreativitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fadli et al., (2024), keterampilan menulis bertujuan untuk memperkuat kemampuan individu dalam mengungkapkan ide secara kreatif dan persuasif. Kegiatan menulis juga bertujuan untuk mengembangkan minat dan kegemaran siswa terhadap proses menulis itu sendiri. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, ditemukan fakta bahwa beberapa siswa di kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh masih perlu peningkatan dalam keterampilan menulisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 56 Banda Aceh, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Masalah yang sering muncul meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penulisan huruf kapital yang tidak sesuai aturan, serta tata bahasa yang kurang benar dalam menyusun paragraf. Observasi ini dilakukan melalui analisis tugas menulis siswa dan wawancara informal dengan guru kelas yang mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut sering terjadi pada mayoritas siswa. Meskipun demikian, setiap siswa memiliki potensi dalam menulis namun keterampilan menulis siswa tentunya berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu merangsang perkembangan keterampilan menulis siswa untuk secara aktif mengekspresikan pemikiran dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Menanggapi masalah ini, peneliti bertujuan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas siswa dan memaksimalkan potensi mereka. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk mencapai tujuan tersebut. *Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Purwandini, 2022). *Quantum learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan kreatif dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hafizhah et al., 2022) bahwa *Quantum Learning* merupakan salah satu

alternatif pembaharuan pembelajaran yang memadukan semua faktor yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan bergairah. Dikembangkan oleh Bobby DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, model ini mengajak siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga mereka lebih bebas dalam menemukan pengalaman baru saat belajar (Mahananingtyas, 2019). Melalui penggunaan model *Quantum Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis.

Karakteristik utama *Quantum Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) yakni menggunakan berbagai modalitas belajar seperti visual, auditori dan kinestetik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, seperti musik, poster, dan alat peraga (Sarnoto & Budiyantri, 2021). Dengan demikian, *Quantum Learning* mencerminkan inti dari berbagai teori pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Model ini berfokus pada daya tarik pembelajaran, memotivasi siswa, dan menumbuhkan kepercayaan diri melalui pengorganisasian yang dikelola oleh guru (Suwandari, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggara dan Rakimahwati (2021) dengan judul "Pengaruh Model *Quantum Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Learning* mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi lain yang juga mengindikasikan bahwa penerapan *Quantum Learning* pada materi teks deskripsi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian relevan oleh Muh. Kahar (2017) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Murid Kelas V SD Negeri 1 Pulau Balang Lombo, Kabupaten Pangkep" menemukan bahwa model *Quantum Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Peningkatan ini terlihat dalam aspek kesesuaian isi, pemilihan kosa kata yang lebih tepat, keterperincian deskripsi, serta koherensi antarkalimat. Perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan model menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa model *Quantum Learning* dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Metode penelitian *mixed methods* adalah metode penelitian campuran yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *concurrent triangulation strategy*. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mencari konvergensi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian dilakukan di SD Negeri 56 Banda Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SDN 56 Banda Aceh. Populasi ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 31 siswa dan kelas VB yang berjumlah 32 siswa sedangkan sampel seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 32 siswa, terdiri atas 16 laki-laki dan 16 perempuan.

Pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu analisis data observasi, analisis data angket, dan analisis data tes unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 23 sampai 24 Januari 2025 yaitu pada hari Kamis dan Jumat. Penelitian diawali dengan dilakukannya pengumpulan data berupa observasi dan tes pada hari Kamis 23 Januari 2025. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data berupa pengisian lembar angket pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2025. Setelah dilakukan penelitian di SD Negeri 56 Banda Aceh terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi teks deskripsi dengan menggunakan model *Quantum Learning* untuk mengetahui kemampuan menulis

siswa/i kelas VB, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui lembar observasi, lembar angket, dan soal tes. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data dan temuan untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan model *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengamatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Januari tepatnya pada pukul 08.00-09.45 WIB, peneliti melakukan observasi dan mendapatkan hasil pengamatan dalam lembar observasi. Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi teks deskripsi yang telah dilakukan.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas sesuai kesepakatan kelas (berdoa dan mengecek kehadiran). Selesai berdoa, guru memutar video "Tangan Ke Atas Menggapai Bintang" dan meminta siswa untuk berdiri agar semuanya bisa ikut bernyanyi dan bergerak bersama. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di awal pembelajaran dengan menyapa siswa dengan penuh semangat, memberikan pujian, dan memberikan motivasi tentang pentingnya belajar menulis. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan apa yang akan dipelajari hari ini.

Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan sederhana yaitu "Siapa yang bisa menggambarkan kelas kita dengan satu kata?" Melalui analogi sederhana, guru menjelaskan bahwa mendeskripsikan berarti menjelaskan suatu hal agar orang lain dapat membayangkan atau merasakan apa yang diceritakan. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah pernah dialami atau diketahui oleh siswa sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi karena merasa relevan dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk memperhatikan presentasi *Powerpoint* melalui layar proyektor yang telah ditampilkan pada papan tulis. Pada *Powerpoint* tersebut, tertera beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Sebelumnya, guru telah memberikan arahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah berupa permen. Dengan begitu siswa sangat aktif dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun pertanyaannya sebagai berikut.

- 1) Siapa yang bisa menggambarkan kelas kita dengan satu kata?
- 2) Apa itu teks deskripsi?
- 3) Coba deskripsikan satu benda yang ada di ruang kelas?

Siswa antusias dalam mengekspresikan ide dan pemikirannya saat menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati teman sebangkunya dan berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai teks deskripsi. Sebelum memberikan tugas, guru memberikan definisi terkait materi teks deskripsi yang sedang dipelajari. Guru juga menjelaskan istilah baru kepada siswa seperti objek yang sedang diamati untuk dideskripsikan. Selanjutnya, guru membagikan lembar soal tes dan siswa diminta untuk mengerjakannya dalam waktu 30 menit. Setelah itu, guru meminta siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya untuk maju ke depan dan membacakan hasil teks yang dikerjakan. Siswa dan siswi yang lainnya mendengarkan teman yang maju dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Lalu guru mengulang jawaban siswa dan mengoreksi jika ada kalimat atau bahasa yang masih perlu diperbaiki. Selain itu guru juga mengulang kembali konsep teks deskripsi dan cara menulis teks deksripsi yang baik dan benar untuk memperkuat pemahaman siswa. Kemudian guru juga memberikan pujian dan *reward* berupa permen yupi agar siswa yang lain juga termotivasi untuk maju ke depan.

Setelah semuanya selesai, guru memberikan waktu untuk melakukan *ice breaking* selama 5 menit sebelum diberikan tugas lanjutan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Guru memberikan LKPD dan meminta siswa/i untuk mengerjakannya dalam waktu 20 menit. Guru

juga membantu siswa/i yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan untuk bertanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa diajak mengulang materi untuk memperkuat pemahamannya tentang materi teks deskripsi. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan dijawab oleh siswa yang pertanyaannya sebagai berikut.

- 1) Apa yang paling menarik dari pelajaran hari ini?
- 2) Ayo simpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari!

Siswa masih antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru selalu memberikan umpan balik berupa koreksi, saran, atau pujian yang membantu siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran mereka. Seperti "Jawabanmu sudah bagus, tetapi cobalah menggunakan kata-kata atau bahasa yang baku". Selain itu, guru juga memberikan apresiasi dan *reward* berupa permen yupi yang menjadi penguatan positif bagi siswa karna sudah menyelesaikan tugas dengan baik.

Lalu sebagai penutup pembelajaran guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran tentang teks deskripsi. Guru juga mengarahkan bagi siswa yang belum siap mengerjakan LKPD untuk membawanya besok. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membacakan doa selesai belajar. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan hasil pengamatan yang dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, peneliti merumuskan indikator-indikator sesuai tahapan kegiatan pembelajaran. Setiap indikator dapat dinilai dengan skor sebagai berikut: 1 untuk "Kurang"; 2 untuk "Cukup"; 3 untuk "Baik"; dan 4 untuk "Sangat Baik" dimana skor tersebut di *checklist* sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap indikator memperoleh skor 4 yang menandakan aktivitas yang diamati dalam kegiatan pembelajaran mencapai tujuan penelitian dengan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa model *Quantum Learning* memberikan kemudahan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan siswa sehingga mendorong siswa lebih ekspresif mengemukakan ide dan gagasannya dalam bentuk deskripsi.

Respons Siswa terhadap Penggunaan Model *Quantum Learning* pada Pembelajaran Teks Deskripsi

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Angket ini diberikan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada materi teks deskripsi.

Tabel 1 Hasil Angket

Subjek	Nilai Angket
Siswa 1	36
Siswa 2	36
Siswa 3	36
Siswa 4	36
Siswa 5	32
Siswa 6	36
Siswa 7	36
Siswa 8	36
Siswa 9	36
Siswa 10	27
Siswa 11	32
Siswa 12	29
Siswa 13	35
Siswa 14	30
Siswa 15	29
Siswa 16	32
Siswa 17	30
Siswa 18	32
Siswa 19	31
Siswa 20	33
Siswa 21	34
Siswa 22	29
Siswa 23	32
Siswa 24	30
Siswa 25	36
Siswa 26	33
Siswa 27	36
Siswa 28	33
Siswa 29	32
Siswa 30	36
Siswa 31	36
Siswa 32	32
Total	1059

N : Skor Maksimum

$$N = \text{jumlah pernyataan} \times \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \quad (1)$$

$$N = 9 \times 4 \times 32$$

$$N = 1.152$$

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

$$\text{Persentase} = \frac{1059}{1152} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 91,927$$

Keterangan:

F: total skor yang diperoleh dari semua responden (1059)

N: skor maksimum yang dicapai (1152)

Berdasarkan tabel standar efektivitas, hasil persentase sebesar 91,93% menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pernyataan dalam angket dapat dikategorikan "Sangat Efektif". Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap berbagai aspek yang diukur, khususnya terkait penerapan model pembelajaran dalam penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran teks deskripsi dinilai sangat efektif oleh siswa.

Kemampuan Menulis Siswa terhadap Penggunaan Model *Quantum Learning* pada Pembelajaran Teks Deskripsi

Hasil tes yang diperoleh dari 32 siswa menunjukkan variasi skor yang mencerminkan tingkat kemampuan mereka dalam menulis teks deskripsi. Data berikut menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis untuk mengukur efektivitas penggunaan model *Quantum Learning*.

Tabel 2 Hasil Tes

Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)					Jumlah Nilai	Nilai
	Kesesuaian Isi	Kosakata	Kedetailan Deskripsi	Koherensi	Kreativitas		
Siswa 1	3	3	3	4	4	17	85
Siswa 2	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 3	4	4	4	3	4	19	95
Siswa 4	4	3	4	4	4	19	95
Siswa 5	4	3	3	4	4	18	90
Siswa 6	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 7	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 8	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 9	3	3	4	3	4	17	85
Siswa 10	4	3	4	3	4	18	90
Siswa 11	3	4	3	3	4	17	85
Siswa 12	4	3	4	3	4	18	90
Siswa 13	4	4	4	3	4	19	95
Siswa 14	4	3	4	3	3	17	85
Siswa 15	2	3	2	2	3	12	60
Siswa 16	3	2	3	3	3	14	70
Siswa 17	3	3	3	3	3	15	75
Siswa 18	4	3	2	3	3	15	75
Siswa 19	4	3	4	4	4	19	95
Siswa 20	4	4	4	3	4	19	95
Siswa 21	2	2	3	3	3	13	65
Siswa 22	3	2	2	2	2	11	55
Siswa 23	3	3	3	2	3	14	70
Siswa 24	4	3	3	4	4	18	90
Siswa 25	4	3	3	4	4	18	90
Siswa 26	4	3	4	3	4	18	90
Siswa 27	2	2	3	2	3	12	60
Siswa 28	4	4	4	3	4	19	95
Siswa 29	4	3	4	3	4	18	90
Siswa 30	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 31	4	4	4	4	4	20	100
Siswa 32	4	4	4	3	3	18	90
total							2760

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai tes (Mx) dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mx = \frac{2760}{32}$$

$$Mx = 86,25$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes siswa adalah 86,25. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran *Quantum Learning* tergolong dalam kategori "Sangat Efektif" berdasarkan standar efektivitas (80-100).

Selain rata-rata, analisis data juga menghasilkan nilai median, maksimum, dan minimum sebagai berikut.

1) Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan. Jika nilai siswa diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, urutannya adalah 55, 60, 60, 65, 70, 70, 75, 75, 85, 85, 85, 85, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 90, 95, 95, 95, 95, 95, 100, 100, 100, 100, 100, 100. Median diperoleh dengan mencari rata-rata antara nilai data ke-16 dan ke-17 karena jumlah data adalah 32 (genap).

$$\text{Median} = \frac{90+90}{2} = 90$$

Nilai median sebesar 90 menunjukkan bahwa setengah dari siswa mendapatkan nilai di atas 90, sementara setengah lainnya berada di bawah nilai tersebut.

2) Nilai Maksimum

Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 100 yang menunjukkan bahwa ada siswa yang mencapai nilai sempurna.

3) Nilai Minimum

Nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan performa yang tinggi dalam berbagai aspek penilaian, seperti kesesuaian isi, penggunaan kosa kata yang tepat, kedetailan dalam deskripsi, koherensi antar kalimat, serta kreativitas dalam penulisan. Dengan demikian, penggunaan model *Quantum Learning* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VB SD Negeri 56 Banda Aceh. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* berperan optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh. Model ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori Bobby DePorter yang menegaskan bahwa suasana positif, keterlibatan aktif, serta strategi pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Penerapan elemen TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) terbukti membantu siswa memahami konsep teks deskripsi dengan lebih mendalam, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam penggunaan model *Quantum Learning* berlangsung secara sistematis dan efektif. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui berbagai strategi, seperti penggunaan *reward* sederhana untuk meningkatkan motivasi siswa, diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman konsep, serta refleksi terhadap hasil belajar. Selain itu, guru memberikan umpan balik langsung terhadap tulisan siswa yang membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaiki kualitas tulisan mereka. Aktivitas pembelajaran yang kreatif, seperti pemutaran video dan *ice breaking* juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa merasa lebih termotivasi dan nyaman dalam menulis karena pembelajaran berlangsung

dengan menyenangkan. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyusun teks deskripsi karena adanya bimbingan dan pendampingan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang lebih jelas, menggunakan kosakata yang sesuai, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan lebih baik. Rata-rata nilai siswa mencapai 86,25, yang termasuk dalam kategori "Sangat Efektif".

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Muh. Kahar (2017), yang menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan model ini mengalami peningkatan dalam aspek kesesuaian isi, pemilihan kosakata, kedetailan deskripsi, dan koherensi antarkalimat. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa model *Quantum Learning* dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, model ini mampu meningkatkan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam menyusun kalimat yang koheren, guru berhasil mengatasi hal ini melalui pemberian umpan balik dan bimbingan kelompok kecil yang terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 56 Banda Aceh terbukti efektif. Aktivitas guru dalam menerapkan model ini berlangsung secara sistematis dengan strategi pembelajaran yang menarik, seperti *reward* sederhana, *ice breaking*, serta diskusi kelompok yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Respons siswa terhadap model ini tergolong positif, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil angket yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dengan rata-rata nilai 86,25 termasuk dalam kategori "Sangat Efektif". Sebagian besar siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan struktur yang lebih jelas, kosakata yang sesuai serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, model *Quantum Learning* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., & Rakimahwati. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 5*. 3020-3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8010-8025. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2001). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fadli, Z., Sirajuddin, N. T., & Wahditiya, A. A. (2024). English Corner: Training Reading and Writing Skills. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(2), 55-66. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/701>
- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran

- Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 11-21. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/soshumdik/article/view/69>
- Hamzah, A. (2021). *Metode penelitian & pengembangan (research & development) uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil dilengkapi contoh proposal pengembangan desain uji kualitatif dan kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hardani, A. B. P. (2023). Studi Literatur Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5672-5684. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/992>
- Hendrayadi, H., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed Method Research. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402-2410. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21905>
- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263.
- Kahar, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SD Negeri 1 P. Balang Lompo Kabupaten Pangkep. *FKIP UNISMUH*, 30-33. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1051-Full_Text.pdf
- Khoir, M. A., Arsinta, A., & Nugrahini, I. F. (2024). Kontribusi KH. Abdul Wahid Hasyim Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 166-176. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/88>
- Khumaidi, I. A. *Pengukuran perilaku penerimaan pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM)* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47903>
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Efektor*, 5(2), 74-85. <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode quantum learning untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 17-25. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page17-25>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62. <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 64-65. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Selgi, A. P. (2022). Efektivitas Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17202>
- Putri, M. W., Ilhamsyah, I., & Mutiah, N. (2021). Pengukuran Efektivitas Dan Efisiensi Penerapan Open Data System Menggunakan Model Delone And Mclean (Studi Kasus: Open Data System Pemerintah Kota Pontianak). *Coding Jurnal Komputer dan Aplikasi*, 9(01), 12-22.
- Sarnoto, A. Z., & Budiayanti, E. (2021). Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/4273>
- Sauduran, G. N., & Sinaga, C. V. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 185-194. <https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.447>
- Sianturi, C. L. (2022). *Quantum Teaching Tipe TANDUR*. Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 26-39. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.226>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandiari, N. N. (2019). Penerapan Quantum Learning untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan menulis hasil karangan deskripsi pada siswa kelas IX SMP. *Jurnal IKA*, 17(1), 50-68. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i1.19839>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk SD Kelas V*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .
- Wahab, A. (2020). Dasar-dasar statistika inferensial untuk ilmu pendidikan dan sains. *Malang: Pustaka Learning Center*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.